

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

(Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya
Kecamatan Pageourageung Kabupaten Tasikmalaya)

Syarifah Setiana Ardiati¹, Suhrowardi², Ihsan Ahmad Fauzi³
Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya,
Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3}
syarifahsetianaardiati@gmail.com¹, suhrowardi55@gmail.com²
, ihsanahmad2299@gmail.com³

ABSTRACT

Education is a process of transferring knowledge, values, and culture, through educative communication between teachers and students. Teacher communication in teaching has implications for the effectiveness of learning. Ideally, if the teacher's communication in teaching runs effectively, the success or effectiveness of learning will be high. Meanwhile if the teacher communication in teaching is less effective, the success or effectiveness of learning will be low. This description attracts the author's interest to determine the effect of teacher communication in teaching on learning effectiveness. The research method that the author uses is a descriptive method with a quantitative approach. Based on the result of data processing, teacher communication in teaching has a positive influence on the effectiveness of learning. This can be interpreted that the alternative hypothesis is accepted and in other words there is a positive and significant influence of teacher communication in teaching on the effectiveness of learning in class IX MTs Serba bakti suryalaya.

Keywords: *Teacher Communication, Effectiveness, Learning*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian ilmu, nilai dan kebudayaan melalui komunikasi edukatif guru dan peserta didik. Komunikasi guru dalam mengajar berimplikasi terhadap efektivitas pembelajaran. Idealnya, apabila komunikasi guru dalam mengajar berjalan dengan efektif, maka keberhasilan atau efektivitas pembelajaran akan tinggi. Sedangkan apabila komunikasi guru dalam mengajar berjalan kurang efektif, maka keberhasilan atau efektivitas pembelajaran akan rendah. Gambaran ini menarik minat penulis untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengolahan data, komunikasi guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi

guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba Bakti Suryalaya.

Kata Kunci : komunikasi guru, efektivitas, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Mendidik mengandung makna, guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu dan keterampilan, yang lebih penting adalah mentransfer nilai-nilai ketuhanan/ilahiah, nilai kepribadian, dan nilai kebangsaan. Hal-hal tersebut hanya dapat disampaikan apabila terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Menurut Everett M. Rogers (Mulyana, 2014:69), komunikasi adalah proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada seorang atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Pendidikan yang merupakan suatu peristiwa penyampaian atau proses penyampaian ilmu, nilai dan kebudayaan. Dalam proses transformasi itu, antara subyek (yang menyampaikan materi) dengan obyek (yang menerima penyampaian materi) terdapat hubungan komunikasi yang tentunya tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa melainkan dalam suasana mengandung makna dan tujuan.

Dengan kata lain pendidikan pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penggunaan metode, pengelolaan kelas, penyampaian materi dan sebagainya harus bisa dikomunikasikan dengan baik.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi, komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru (Luqman Haqi, 2015:3).

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan peserta didik (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan sehingga peserta didik dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Lasompo & Najmuddin, 2020:23).

Apa jadinya apabila seorang guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, hal ini tentunya akan mengakibatkan efektivitas belajar mengajar menjadi tidak terlaksana dengan baik. Kemampuan komunikasi guru dalam mengajar seharusnya mampu membuat peserta didiknya termotivasi untuk lebih giat belajar. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi peserta didik. Peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi merasa nyaman dan senang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Amalia dan Suwatno (2019:14) mengenai Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan, hasil dari penelitian di dapatkan nilai F_{hitung} sebesar 5,620 sedangkan nilai dari F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha=0.05$ $db_1=k-1$ dan $db_2=n-k-1=49$ yaitu sebesar 4.038, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,620 > 4.038$). Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi

interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik.

Taufik Gunawan (2017:62) melakukan penelitian tentang Cara Berkomunikasi Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SDN Banjarsari. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa cara berkomunikasi guru dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi $r_s = 0,46$ berada pada interval skal Guilford 0,41- 0,60 dengan klasifikasi cukup. Sedangkan korelasi kedua variabel merupakan korelasi yang signifikan hal ini terbukti dengan $t_{hitung} = 2,7 > t_{tabel} = 1,70$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian yang dilakukan Tiwi Ekawati (2017:206) tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTS Auliya Cendekia Palembang. Hasil dari penelitian diperoleh $f_{hitung} = 0,957 > f_{tabel} = 0,30$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel Y (Efektivitas Pembelajaran).

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan salah satu variabel penelitiannya. Sejalan pengetahuan peneliti masih sedikit referensi mengenai pengaruh komunikasi terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian tentang komunikasi guru adalah penelitian yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik dengan baik.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat fakta bahwa sebagian guru masih kurang kemampuan komunikasi edukatifnya, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini. Guru diharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan dalam jaringan sehingga pembelajaran harus dilakukan melalui media telekomunikasi seperti handphone dan laptop yang tersambung ke jaringan internet.

Kurangnya kemampuan komunikasi yang baik menyebabkan pengelolaan kelas yang kurang baik pula. Hal ini ditandai dengan kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran, komunikasi yang buruk dari sebagian peserta didik, kurangnya sopan santun peserta didik terhadap gurunya, dan sebagainya yang disebabkan cara komunikasi guru dalam pembelajaran yang kurang baik sehingga materi ajar pun tidak dapat tersampaikan dengan baik yang mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang efektif.

Selain itu dijumpai pula, media telekomunikasi yang seharusnya membantu dan mempermudah proses pembelajaran, akan tetapi menjadi masalah utama bagi sebagian murid karena keterbatasan media smartphone yang dimiliki. Hal ini juga menjadi masalah bagi guru yang gaptek (gagap teknologi) dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga kurangnya kontrol guru kepada peserta didik.

Pandemi covid 19 yang sedang Indonesia alami bahkan sedang terjadi juga di seluruh dunia berdampak pada berbagai sektor baik industri, ekonomi maupun pendidikan. Salah satu dampak tersebut dalam pendidikan adalah

diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Fakta dilapangan, dari hasil praobservasi diketahui bahwa masih kurangnya efektivitas belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Indikasi kurangnya efektivitas pembelajaran tersebut antara lain perilaku peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring), apabila diberikan pertanyaan oleh guru hanya sebagian peserta didik saja yang dapat menjawab, apabila diberikan kesempatan untuk bertanya hanya satu dua orang saja yang berani untuk bertanya., tidak mengerjakan tugas, rendahnya nilai ulangan harian dan lain-lain.

Padahal, diamati dari komunikasi yang dilakukan oleh guru baik verbal maupun nonverbal tergolong baik selama proses pembelajaran dengan metode yang tepat dan persiapan media pembelajaran yang baik. Indikasi komunikasi yang baik tersebut dapat dilihat dari cara guru mengawali pembelajaran selalu dimulai dengan salam, sapaan dan berdoa, dilakukan dengan bahasa yang lugas, senantiasa tepat waktu dalam memulai pembelajaran, menggunakan media baik gambar, video atau pun power point.

Dari uraian di atas peneliti menemukan fakta pentingnya kemampuan komunikasi guru serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk membahas persoalan di atas dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas

Pembelajaran” (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 14). Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan bersumber pada hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif akan bersumber pada hasil angket yang disebarkan pada hasil angket yang sampelnya dengan menggunakan rumus dan teori statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi guru dalam mengajar di kelas IX MTs Serba Bakti tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 24 responden. Dan berdasarkan skala penafsiran rata-rata hitung variabel X sebesar 45 berada pada interval 43,2 – 46,3 dengan klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru di

Kelas IX MTs. Serba Bakti tergolong baik.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi indikator variabel komunikasi guru dalam mengajar. Sebagaimana dikemukakan Sobry Sutikno (2010:15) beberapa indikator komunikasi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran;
- d. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada realitas tersebut komunikasi guru dalam mengajar sudah maksimal, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal ataupun non verbal. Sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Begitu juga dengan Efektivitas pembelajaran di Kelas IX MTs Serba Bakti tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 24 responden. Dan berdasarkan skala penafsiran, rata-rata hitung variabel Y sebesar 42 berada pada interval 41– 44 dengan klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs. Serba Bakti tergolong baik.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di Kelas IX MTS Serba Bakti Suryalaya sudah memenuhi

indikator efektivitas pembelajaran. Sebagaimana menurut Tohirin mengemukakan (Kyai Maulana, 2018:13) tentang pembelajaran yang efektif ini dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa. Semua bentuk aktivitas diarahkan untuk membantu perkembangan siswa agar menjadi pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.
- b. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Adanya saling memahami antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- c. Suasana demokratis. Dalam suasana demokratis, semua pihak akan memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri.
- d. Variasi metode mengajar. Menggunakan metode pembelajaran secara berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa.
- e. Guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya.
- f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku yang sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya.
- g. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif adalah

lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran yang efektif.

- h. Sarana belajar yang menunjang. Sarana tersebut adalah alat bantu mengajar yang ditentukan dengan melihat tujuan, bahan, metode, dan situasi pembelajaran. Efektivitas dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran baik secara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif ini dapat dikatakan suatu nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik yang nantinya akan membentuk suatu karakter pada peserta didik.

Artinya efektivitas pembelajaran di Kelas IX MTs Serba Bakti Suryalaya dilakukan dengan lingkungan yang kondusif, suasana yang demokratis, interaksi yang aktif antar guru dan peserta didik, variasi metode belajar serta sarana belajar yang menunjang.

Pengaruh komunikasi guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan perhitungan rank spearman antara variabel X dan variabel Y dengan r_s sebesar 0,68 yang berada pada interval 0,61-0,80 dengan kualifikasi tinggi. Melalui uji hipotesis diketahui bahwa angka korelasi tersebut signifikan, sebab t_{hitung} sebesar 4,34 dan t_{tabel} 2,074. Dengan membandingkan dua angka tersebut terbukti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi, pengaruh komunikasi guru terhadap efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba Bakti setelah diuji signifikansi ternyata signifikan. Komunikasi guru dalam mengajar

berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 46%. Sedangkan faktor lain mencapai 54% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Serba Bakti Suryalaya, komunikasi guru dalam mengajar senantiasa diawali dengan salam dan sapaan. Setiap guru memiliki gaya dan cara berkomunikasi yang beragam serta variasi model mengajar yang berbeda pula. Kendatipun demikian proses belajar berjalan dengan baik, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, hal ini tentu sebagai respon dari komunikasi guru yang baik.

Dan hasil wawancara dengan ibu Oon Hanipah yang merupakan salah satu guru yang aktif mengajar di MTs Serba Bakti Suryalaya, beliau mengatakan bahwa komunikasi guru dalam mengajar sudah dilakukan secara maksimal. Namun ada perbedaan keefektifan antara pembelajaran secara daring dan luring karena di MTs saat ini menggunakan dua alternatif pembelajaran yakni daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yang pembagiannya sudah diatur sedemikian rupa. Memang ada perbedaan akan tetapi tergantung pada guru untuk mengkomunikasikan dan menangani kedua bentuk pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Dengan demikian, semakin baik komunikasi guru dalam mengajar akan berimplikasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba bakti Suryalaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh komunikasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba Bakti Suryalaya, sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi guru dalam mengajar di kelas IX MTs Serba Bakti tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 24 responden. Dan berdasarkan skala penafsiran rata-rata hitung variabel X sebesar 45 berada pada interval 43,2 – 46,3 dengan klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru di Kelas IX MTs. Serba Bakti tergolong baik.
2. Efektivitas pembelajaran di Kelas IX MTs Serba Bakti tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 24 responden. Dan berdasarkan skala penafsiran, rata-rata hitung variabel Y sebesar 42 berada pada interval 41– 44 dengan klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs. Serba Bakti tergolong baik.
3. Pengaruh komunikasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba Bakti Suryalaya memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan perhitungan rank spearman antara variabel X dan variabel Y dengan r_s sebesar 0,68 yang berada pada interval 0,61-0,80

dengan kualifikasi tinggi. Melalui uji hipotesis diketahui bahwa angka korelasi tersebut signifikan, sebab t_{hitung} sebesar 4,34 dan t_{tabel} 2,074. Dengan membandingkan dua angka tersebut terbukti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, pengaruh komunikasi guru terhadap efektivitas pembelajaran di kelas IX MTs Serba Bakti setelah diuji signifikansi ternyata signifikan. Komunikasi guru dalam mengajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 46%. Sedangkan faktor lain mencapai 54% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan di sekolah baik sarana prasarana dan alat bantu pembelajaran maupun peningkatan kompetensi guru dengan cara memberikan pembinaan-pembinaan atau pelatihan tentang peningkatan keterampilan dasar guru dalam mengajar. Sehingga apabila kompetensi yang dimiliki guru baik ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik pula sehingga efektivitas pembelajaran dapat terwujud.

2. Bagi Guru

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa lebih kreatif, memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan alat bantu yang

ada seperti proyektor dan sebagainya, mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasinya dengan baik, dan menggunakan berbagai variasi metode/model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Karena dengan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga efektivitas pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan belajarnya. Dan hendaknya peserta didik dapat menumbuhkan persepsi yang baik terhadap gurunya agar mereka termotivasi untuk belajar dengan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Bagi Penelitian

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh komunikasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu bisa menjadi pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan namun dengan subjek lain seperti siswa SD, SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, G. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humahiro
- Afroni, Sihabudin; Triana, Rumba. Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 7.02: 157-178.

- Amalia, Aisyah, Suwatno. Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 4.1: 8-16.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Putu Yulia Angga. Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2020, 3.2: 71-78.
- Effendy, Onong Uchjana, 2011, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawati, Tiwi. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Mts Aulia Cendekia Palembang*. Skripsi. Palembang: Uin Raden Fatah.
- Gunawan, Taufik. 2017. *Cara Berkomunikasi Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SDN Banjarsari Kecamatan Sukaresik*. Skripsi. Tasikmalaya: IAILM Suryalaya
- Haqi, Luqman. 2015. *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*. Skripsi. Jepara: Uin Walisongo.
- Inah, Ety Nur. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2015, 8.2: 150-167.
- Irianta, Y. 2014. *Komunikasi Pembelajaran, Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Utama.
- Lasompo, Nurianti; Nadjamuddin, Asriyati. Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2020, 1.1: 22-34.
- Mulyana, A. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Khalilah. Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2016, 4.1.
- Nurhadi, Zikri Fachrul; Kurniawan, Achmad Wildan. Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 2018, 3.1: 90-95.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan*

- Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmawati, Afifatu. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015, 9.1: 15-32.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: rajawali pers
- Suryana, Nana. 2014. PROFESI KEGURUAN Upaya Mencetak Guru yang Profesional dan Beretika. Tasikmalaya: Latifah Press
- Sutikno, Sobry. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wawan. 2015. *Pengaantar Statistika Pendidikan*: Tasikmalaya: CV Latifah
- Wawan. 2017. *Desain Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah Press.
- Wicaksono, Luhur. Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2016, 1.2.